

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang spiritualitas warga Penghayat Paguyuban Sumarah memiliki kesimpulan, diantaranya:

1. Warga Penghayat Paguyuban Sumarah dalam melakukan “sujud” bertujuan menuju dimensi spiritual. “Sujud” berarti menyerahkan (pasrah) secara total seluruh aspek kehidupan pada Tuhan Yang Maha Esa. Jika “sujud” yang dilakukan oleh para warga Sumarah konsisten dengan tujuan awal (penyerahan total kehidupan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa) maka mereka akan mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Kebahagiaan tersebut berupa ketenangan, ketentraman, dan kesempurnaan hidup di dunia maupun akhirat.
2. Implikasi spiritual Penghayat Paguyuban Sumarah yakni mencapai kehidupan yang bermakna. Untuk mencapai hidup yang bermakna para warga penghayat Sumarah harus mencapai tahap-tahap pencapaian. Pertama, tahap derita menggambarkan tahapan yang menghadirkan rasa tertekan, sedih, dan putus asa. Kedua, tahap penerimaan diri merupakan tahapan yang memunculkan kesadaran atas keadaan sulit yang sedang dijalani. Kondisi ini ditemukan setelah melakukan latihan sujud yang melibatkan perenungan-perenungan atas perbuatan yang telah dilakukan (evaluasi diri). Ketiga, tahap penemuan makna hidup yang menggambarkan adanya konsep semangat dan gairah hidup untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Keempat, tahap realisasi makna yang

menekankan pada semangat yang sudah dimiliki untuk memberikan implikasi pada perbuatan dan perilaku yang lebih arif. Kelima, kehidupan yang bermakna yakni para warga yang mencapai tahapan ini akan menemukan kebahagiaan hidup. Kebahagiaan ini akan mewujudkan ketika melakukan tindakan yang benar, maka mereka akan merasa bahagia. Sedangkan, jika mereka melakukan kesalahan akan mudah merasakan resah. Sehingga, setiap laku para warga menjadi lebih hati-hati dan memiliki orientasi yang lebih positif. Biasanya hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap bersahabat pada orang lain dan itu merupakan manifestasi dari martabat sosial, adanya kedekatan emosional yang bertambah dengan keluarga.

3. Berdasarkan temuan-temuan yang telah dideskripsikan, warga Sumarah memaknai kehidupan mereka melalui empat aspek, yaitu kepuasan terhadap hidup, perasaan berhak atau pantas untuk melanjutkan hidup dan di masa depan, perubahan yang dialami dalam menjalani kehidupan, dan penerimaan warga Sumarah terhadap kehidupan yang dijalani.

B. Saran

1. Bagi seluruh masyarakat, hasil penelitian ini semoga bisa menjadi pijakan untuk berkiprah dan menjalani laku hidup yang bermakna. Konsep spiritualitas dari warga penghayat paguyuban Sumarah menjadi catatan yang patut mewujudkan pada setiap perilaku manusia yang beragama, terutama dalam kancah konsep spiritualitas umat

beragama. Dalam konteks penelitian ini, kita dapat menggali lebih dalam spiritualitas umat Islam untuk menggapai kebahagiaan dan ketentraman dalam hidup melalui perilaku spiritualitas yang mendalam.

2. Dari hasil penelitian ini, semoga apa yang telah penulis tuliskan ini dapat memberikan manfaat atau kontribusi yang besar bagi para pembaca, khususnya untuk mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi dan umumnya untuk mahasiswa lainnya. Terutama dalam menambah khasanah keilmuan bagi seluruh civitas akademika dan masyarakat luas. Tulisan ini tidak berarti apa-apa bila pembaca tidak memberikan refleksi ulang mengenai tulisan tersebut. Maka harapan terbesar penulis adalah kritik dan saran pembaca yang membangun sangat diperlukan sebagai bentuk refleksi ulang tentang teori dan hasil penelitian yang telah penulis sajikan.